

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau lebih dikenal dengan sebutan penyakit darah tinggi di Indonesia cukup tinggi. Hipertensi termasuk gangguan yang bertempat tinggal di pembuluh darah yang menjadi faktor penyebab masuknya tambahan oksigen ke nutrisi lalu diteruskan oleh pembuluh darah hingga terhambat sampai ke dalam bagian jaringan pada tubuh yang menunggunya. Dalam keluarga jika ada anggota keluarga yang menderita hipertensi dan tidak menjalankan kelima fungsi keluarga tersebut dengan baik karena memicu dampak negatif yang lebih berat, salah satunya, penyakit stroke (disebabkan adanya perdarahan atau tersumbatnya darah pada otak), penyakit kardiovaskular (tepatnya di daerah pembuluh darah pada jantung), dan 14 hipertrofi ventrikel kiri (terjadi pada otot jantung) (Arieska, 2015).

Tekanan darah tinggi sering disebut sebagai pembunuh gelap "*the silent killer*" karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi. Hipertensi timbul dengan tidak memunculkan suatu faktor bahkan gejala yang kasat mata pada tahap stadium awalnya sehingga tidak benar – benar mengganggu kesehatan pada penderita. Seseorang yang mengidap hipertensi selama bertahun – tahun tanpa menyadarinya sampai terjadi kerusakan organ vital yang cukup berat yang bahkan dapat membawa kematian. Prevalensi dampak dari hipertensi meningkat dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, pola nutrisi, kurangnya tingkat pengetahuan dan stress psikososial. Beberapa faktor tersebut yang sering terjadi salah satunya yaitu kurangnya tingkat pengetahuan

masyarakat mengenai diet hipertensi, termasuk jenis makanan yang dianjurkan, jenis makanan yang dibatasi maupun yang dihindari. Sehingga dapat dengan cara menjalankan diet ketat dengan rendah garam, rendah lemak dan kolestrol, tinggi serat dan rendah kalori (Lanny, 2012). Diharapkan peran keluarga sangatlah penting dalam proses memelihara dan mendukung keluarga untuk bisa mencapai derajat kesehatan yang baik. Peran serta keluarga ini berkaitan dengan penyiapan diet yang tepat bagi anggota keluarga yang menderita hipertensi, kepatuhan minum obat hipertensi dan aktivitas yang harus dilaksanakan untuk anggota keluarga yang menderita hipertensi menurut (Depkes, 2016). Menurut *American Hearth Association (AHA)* di Amerika, hipertensi atau lebih dikenal dengan sebutan penyakit darah tinggi ini telah diteliti dari setiap tiga jiwa atau 65 juta jiwa dan 28% atau 58 juta jiwa mengindap pre hipertensi. Mayoritas dari beberapa orang yang mengindap penyakit darah tinggi hanya terdapat satu dari sepertiganya yang tahu tentang keadaannya telah mengindap penyakit tersebut dan 61% telah memperoleh pengobatan. Penderita yang memperoleh pengobatan rutin hanya 1 dari sepertiga yang mencapai target tekanan darah yang normal (Rudianto, 2013).

Berdasarkan penelitian *World Health Organization (WHO)* di tahun 2011 menjelaskan bahwa sekitar 1 milyar jiwa di belahan dunia menderita tekanan darh tinggi, 2/3 pada negara yang berkembang dengan berpenghasilan rendah. Pada tahun 2025 menyatakan peningkatan pada prevalensi penderitanya sebanyak 29% jiwa pada dewasa dan manula di seluruh dunia. Wilayah Asia Tenggara mencakup 1/3 populasi sedang menderita tekanan darah tinggi dari 1,5 juta penduduk. Berdasarkan Riskesdas 2013, Prevelensi hipertensi di Indonesia pada umur >18 tahun sebesar 26,5 % ini

terbagi 25,8% pengukuran normal menderita hipertensi, tetapi 0,7% responden memiliki tekanan darah yang cukup normal tetapi masih mengkonsumsi obat hipertensi. Pada Jawa Timur berdasarkan hasil pengukuran data Depkes prevalensi penderita hipertensi sebanyak 685.994 orang dengan rincian data pria sebanyak 257.519 jiwa serta data wanita sebanyak 428.475 jiwa. Di daerah Kabupaten Ponorogo ditemukan hipertensi semakin meningkat dari tahun 2015 sebanyak 42.391 jiwa dan pada tahun 2016 sebanyak 61.554 jiwa, kemudian menurut prevalensi di wilayah Puskesmas Sukorejo tahun 2017 penderita hipertensi lama 37.789 jiwa.

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama dari penyakit kardiovaskular, karena secara global dapat menimbulkan tingginya gangguan pada kardiovaskular, kematian secara mendadak, penyakit stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, fibrilasi atrium, penyakit arteri perifer, dan insufisiensi ginjal. Darah tinggi atau hipertensi ini dapat terjadi pada sekitar 25% jiwa, dewasa dan lansia di belahan dunia dan diramalkan dapat menyebabkan lebih dari tujuh juta kematian per tahunnya, serta dari sejumlah 13% dari total kematian dikarenakan penyakit ini di seluruh dunia (Robert, 2012, Pantelis and George, 2008).

Kurangnya pengetahuan di keluarga tentang diet rendah garam juga meningkatkan dampak lanjut dari penyakit hipertensi. Sebaiknya pasien hipertensi memiliki pengetahuan tentang latar belakang penyakit kronis karena tingkat pengetahuan yang baik tentang diet hipertensi akan mempermudah terjadinya perubahan perilaku dengan mengontrol tekanan darah. Menurut Nanda (2015) masalah keperawatan yang muncul pada Hipertensi salah satunya adalah Defisiensi pengetahuan tentang diet rendah garam. Hal ini dapat disebabkan oleh asupan

konsumsi garam yang berlebihan dalam kaitannya dengan aktivitas fisik. Konsumsi garam yang berlebihan menimbulkan kadar garam di dalam tubuh melanjung tinggi. Kondisi ini menimbulkan keseimbangan cairan pada tubuh terganggu. Akibatnya menyebabkan penimbunan garam dan air pada tubuh (edema) serta meningkatkan tekanan darah (hipertensi). Sehingga dapat disimpulkan dari masalah tersebut jika tidak segera dilakukan tindakan keperawatan maka masalah konsumsi garam yang berlebihan bisa menyebabkan Hipertensi. Pengobatan hipertensi secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu pengobatan (non farmakologi) dan pengobatan dengan obat – obatan efek samping sekecil mungkin (farmakologi) penanganan secara non farmakologis dalam mengatasi hipertensi adalah mengurangi asupan garam dan lemak jenuh, latihan fisik olahraga secara teratur, berhenti merokok dan mengurangi konsumsi alkohol, menciptakan keadaan rileks (Widyanto, 2013). Berikut intervensi NIC dengan masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan tentang diet rendah garam yang bisa digunakan yaitu: Manajemen Nutrisi, Monitor Nutrisi, Pengajaran : Memberikan pendidikan kesehatan mengenai pengertian Hipertensi, Memberikan Pendidikan mengenai peresapan diet yang sehat, Memberikan Pendidikan kesehatan mengenai terapi nutrisi yang disarankan, Skrining Kesehatan dengan tujuan untuk bisa menyeimbangkan kebutuhan nutrisi dalam tubuh (Dochterman J, &Bulechek G, 2016). Berdasarkan data tersebut dengan demikian maka mendorong penulis untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Klien Hipertensi dengan Defisiensi Pengetahuan tentang Diet di wilayah Puskesmas Sukorejo, Ponorogo”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi tentang masalah ini merupakan suatu fenomena permasalahan yang harus segera ditangani. “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Klien Hipertensi dengan Defisiensi Pengetahuan di wilayah Puskesmas Sukorejo, Ponorogo ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Klien Hipertensi dengan Defisiensi Pengetahuan tentang Diet di wilayah Puskesmas Sukorejo, Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan keluarga pada penderita Hipertensi dengan Defisiensi Pengetahuan di wilayah Puskesmas Sukorejo, Ponorogo.
2. Menganalisis dan mensintesis masalah keperawatan keluarga pada penderita Hipertensi dengan Defisiensi Pengetahuan di wilayah Puskesmas Sukorejo, Ponorogo.
3. Merencanakan tindakan keperawatan keluarga pada penderita Hipertensi dengan Defisiensi Pengetahuan tentang di wilayah Puskesmas Sukorejo, Ponorogo.

4. Melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana dengan keluarga yang mempunyai anggota dengan sakit Hipertensi dengan Defisiensi Pengetahuan tentang di wilayah Puskesmas Sukorejo, Ponorogo
5. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan intervensi keperawatan keluarga pada penderita Hipertensi dengan Defisiensi Pengetahuan di wilayah Puskesmas Sambit, Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat membantu mengaplikasikan ilmu keperawatan dengan memberikan asuhan keperawatankeluarga pada klien Hipertensi dengan Defisiensi Pengetahuan di wilayah Puskesmas Sukorejo, Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Penderita Hipertensi dan Keluarga

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi klien dan keluarga tentang tanda dan gejala resiko penyakit hipertensi dan juga cara untuk mengontrol tekanan darah dengan melakukan pola hidup yang sehat dalam sehari-harinya sehingga penyakit hipertensi atau darah tinggi ini dapat terkontrol dan meminimalkan terjadinya dampak dari penyakit hipertensi.

- b. Bagi Institusi

Hasil penulisan dari Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai referensi untuk meningkatkan pengembangan

umum pengetahuan dan teori keperawatan khususnya dengan Asuhan Keperawatan pada Klien Hipertensi dengan masalah Defisiensi Pengetahuan.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien hipertensi dan meningkatkan serta mengembangkan profesi keperawatan untuk menjadi keperawatan profesional.

d. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan atau rencana untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terutama dalam penanganan pada masalah klien Hipertensi dengan Defisiensi Pengetahuan tentang di wilayah Puskesmas Sukorejo, Ponorogo.



